ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko gagal bayar, mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan risiko gagal bayar, serta menganalisis faktor yang paling dominan pada kredit segmen mikro di wilayah kerja BRI Regional Office Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 26 orang, terdiri atas 18 informan internal BRI dan 8 debitur kredit mikro. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko gagal bayar ditunjukkan oleh keterlambatan pembayaran, pembayaran yang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, penurunan pendapatan, dan perlambatan perputaran usaha. Risiko tersebut berbeda antar debitur sesuai dengan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan dan menyediakan arus kas untuk memenuhi kewajiban angsuran. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko gagal bayar meliputi kondisi usaha debitur, kemampuan pembayaran dan arus kas, penggunaan dana kredit, kewajiban atau pinjaman lain, kondisi ekonomi dan lingkungan usaha, kondisi eksternal dan kejadian tidak terduga, proses dan analisis kredit, serta monitoring dan pengelolaan kredit. Kondisi usaha debitur dan kemampuan pembayaran merupakan faktor yang paling dominan. Penurunan omzet, pendapatan tidak stabil, perlambatan perputaran usaha, dan keterlambatan penerimaan hasil usaha paling sering berkaitan dengan kesulitan pembayaran. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan analisis kondisi usaha dan kemampuan pembayaran serta monitoring berkelanjutan sebagai upaya deteksi dini dan pengendalian risiko gagal bayar.

Kata Kunci: Risiko Gagal Bayar, *Probability of Default*, Kredit Mikro, Kondisi Usaha, Kemampuan Pembayaran.

SEMARANG
FEB UNDIP